



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Indonesia memiliki berbagai macam bentuk ragam kesenian tradisi yang berbeda-beda pada setiap wilayah, termasuk daerah kebudayaan Minangkabau di Propinsi Sumatra Barat. Di daerah Minangkabau tumbuh dan berkembang beberapa jenis kesenian tradisional, mulai dari seni tari, seni musik, seni rupa dan jenis seni lainnya. Salah satu jenis kesenian tradisi Minangkabau yang termasuk ke dalam seni musik adalah *Dikia Rabano*.

Pengertian *dikia* atau dzikir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah puji-pujian kepada Allah SWT yang diucapkan (biasanya dengan lagu) secara berulang-ulang atau puji-pujian berlagu yang biasanya dilakukan pada perayaan Maulid Nabi.¹ Menurut istilah, *dikia* atau dzikir yaitu cara atau sarana yang dilakukan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.²

Kesenian *Dikia Rabano* yang sampai sekarang masih aktif, salah satu yang terdapat di Jorong Lasi Mudo, Kanagarian Lasi, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Di Jorong Lasi Mudo, sebagian besar masyarakatnya menyebut kesenian *Dikia Rabano* dengan sebutan *Barabano*. Kesenian ini sudah diwariskan secara

¹ W.J.S Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984, h 250

² Ibid. h 808



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya hingga hari ini. Dalam tulisan ini, sebutan untuk *Dikia Rabano* digunakan sebutan *Barabano* sesuai dengan sebutan yang sering diucapkan masyarakat setempat.

Pada mulanya, *Barabano* ini hanya digunakan untuk memperingati hari-hari besar Islam dan beberapa acara yang dilakukan di dalam mesjid. Para musisi memainkan alat musik *rabano* dan *badikia*/berdzikir secara melodis dalam bentuk *koor* (suara bersama). Seiring berjalannya waktu pertunjukan *Barabano* berkembang, dan dewasa ini kesenian (musik) tersebut dapat di temukan di beberapa upacara adat dan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat Jorong Lasi Mudo. *Barabano* telah ditampilkan dalam memperingati hari besar Islam, upacara perkawinan seperti *maarak anak daro* atau *marapulai*, khatam Al-Qur'an, *manujuah hari kematian*, *anak turun mandi*, *guntiang abuak* dan lain-lain.

Penyajian *Barabano* di Jorong Lasi Mudo menggunakan tiga posisi bermain yaitu, posisi duduk, posisi berdiri, dan posisi berjalan. Kesenian *Barabano* merupakan ensambel musik yang bernuansa Islam, permainan alat musik *rabano* menggunakan teknik *interlocking* dan *unisono*. Teknik *interlocking* adalah teknik memainkan alat musik *rabano* secara berjalanan atau kait-mengkait antara satu pola ritme dengan pola ritme lainnya, sedangkan teknik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

unisono adalah permainan ritme alat musik *rabano* secara serempak atau permainan pola ritme yang sama dimainkan oleh semua musisi.

Jumlah musisi *Barabano* yang terdiri dari kaum laki-laki biasanya berkisar antara 6 hingga 12 orang. Dalam permainan *interlocking* sejumlah pemain yang terlibat dibagi ke dalam tiga kelompok permainan ritme, satu kelompok memainkan ritme yang disebut dengan *induk*, kelompok kedua disebut dengan *anak* dan kelompok ketiga disebut *paningkah*. Sedangkan bagi permainan menggunakan teknik *unisono* semua musisi memainkan pola ritme yang sama.

Permainan *Barabano* terdiri dari permainan instrumen *rabano* dan melodi vokal (*badikia*) yang diiringi dengan permainan ritme *rabano*. Melodi vokal *dikia* yang dinyanyikan berasal dari kitab *Barzanji* yang telah diubah ke dalam tulisan Arab Melayu. Kemudian isi kitab tersebut diterjemahkan oleh ulama setempat ke dalam bahasa Indonesia, setelah itu diubah ke bahasa Minangkabau, namun ada juga kata-kata dari bahasa Indonesia yang sudah sering di dengar di telinga orang Minangkabau.

Dahulu, di setiap jorong di lingkungan Kanagarian Lasi, yaitu Jorong Lasi Mudo, Lasi Tuo, dan Pasanehan, meramaikan acara Khatam Al-Qur'an selalu diiringi dengan pertunjukan *Barabano*, namun akhir-akhir ini sudah terjadi perubahan dengan masuknya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pengaruh dari kebudayaan Barat yaitu *drum band*. Kemudian masyarakat Jorong Pasanehan adalah pihak yang lebih dahulu menggantikan kedudukan *rabano* dengan *drum band* sebagai pengiring acara arak-arakan Khatam Al-Qur'an. Hal ini merupakan pengaruh relatif kuat yang masuk dari daerah sekitar di luar Kanagarian Lasi.³

Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin kuatnya kebudayaan Barat seperti *drum band*, masyarakat Jorong Lasi Mudo pun mulai menggunakan *drum band* yang sebelumnya dilarang oleh pemuka agama yang berada di Jorong Lasi Mudo. Pelaksanaan khatam Al-Qur'an diadakan dalam dua bentuk, yaitu paginya di arak sekeliling kampung dan siangnya di adakan perlombaan pembacaan Al-Qur'an oleh peserta khatam di mimbar yang terletak di halaman Balai Adat.

Walaupun hampir sebagian besar masyarakat di sekitar Kanagarian Lasi menggunakan *drum band* dalam acara khatam Al-Qur'an tanpa menggunakan *Barabano*, akan tetapi masyarakat Jorong Lasi Mudo masih tetap mempertahankan kesenian *Barabano* dalam acara khatam Al-Qur'an yang mereka adakan. Penggunaan *Barabano* tersebut merupakan salah satu pencitraan kepada masyarakat di luar Kanagarian Lasi bahwasannya masyarakat Jorong Lasi Mudo merupakan orang yang taat dengan agama. Acara khatam Al-Qur'an

³Rosniani, wawancara. 16 April 2015. Nagari Pasanehan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

yang diiringi sejumlah musisi bermain *Barabano* ini menjadi kebanggaan bagi masyarakat di Jorong Lasi Mudo dimana anak, ponakan, cucu mereka telah tamat membaca Al-Qur'an.

Penyajian *Barabano* dalam arak-arakan terdiri dari dua bentuk permainan, pertama permainan musik instrumental saja, yaitu permainan alat musik *rabano* tanpa melodi vokal (*dikia*), kedua *badikia*, yaitu melodi dalam bentuk koor yang diiringi dengan permainan *rabano*. Sedangkan, pada peristiwa arak-arakan tersebut, selain *Barabano* juga disajikan *drum band* dan *gandang tambua*.

Berdasarkan uraian di atas, *Barabano* dalam konteks arak-arakan Khatam Al-Qur'an ini mempunyai daya tarik bagi penulis, maka dipilihlah musik *Barabano* sebagai objek penelitian yang penulis beri judul Bentuk dan Fungsi *Barabano* dalam Konteks Khatam Alqur'an Di Jorong Lasi Mudo, Kanagarian Lasi, sebagaimana judul tulisan ini. Oleh karena itu, ditetapkan masalah yang akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada sub-bab berikut ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah berupa pertanyaan, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

1. Bagaimanakah bentuk pertunjukan *Barabano* dalam konteks Khatam Al-Qur'an di Jorong Lasi Mudo, Kanagarian Lasi, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam?

2. Apa fungsi *Barabano* dalam konteks Khatam Al-Qur'an bagi masyarakat Jorong Lasi Mudo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pertunjukan *Barabano* dalam konteks Khatam Al-Qur'an di Jorong Lasi Mudo.
2. Untuk mengetahui fungsi *Barabano* dalam Khatam Al-Qur'an bagi masyarakat Jorong Lasi Mudo.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dipergunakan sebagai informasi awal bagi penelitian lanjutan.
2. Untuk memberikan informasi kepada para seniman dan mahasiswa Jurusan Karawitan, khususnya mahasiswa yang mempersiapkan dirinya untuk menulis skripsi terkait dengan kesenian *Barabano*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

3. Memperkaya ilmu pengetahuan mengenai bentuk kesenian tradisional Minangkabau khususnya kesenian *Barabano*.

4. Dapat menjadi dokumen yang bisa digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan yang terkait dengan pertunjukan *Barabano*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan dilakukan untuk mencari semua data yang berhubungan dengan objek penelitian yang dipilih, baik materi dari sumber buku-buku, internet, ataupun karya-karya ilmiah berupa buku, jurnal, laporan penelitian, dan makalah-makalah serta tulisan yang ada hubungannya dengan materi penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi hasil penelitian dengan pihak lain.

Arzul dkk., tahun 1992/1993, dalam laporan penelitian yang berjudul: “Kesenian *Dikia Rabano* di Desa Duku Kecamatan Perwakilan Batang Anai”, yang isinya mengemukakan tentang sejarah kehadiran kesenian *Dikia Rabano* di Desa Duku, fungsinya dalam kehidupan masyarakat dan bagaimana teknik permainannya. Tulisan ini penulis jadikan referensi untuk tulisan yang akan penulis buat mengenai struktur penyajian dan fungsi *Barabano* yang ada di Jorong Lasi Mudo pada saat proses Khatam Al-Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Ikhlas Syarief, tahun 1993, dalam laporan penelitiannya yang berjudul: “*Dikia Rabano* di *Kanagarian* Jaho, Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”. Yang isinya mengemukakan tentang proses pertumbuhan dan perkembangan kesenian *Dikia Rabano*, yang pada mulanya hanya vokal saja tanpa diiringi dengan alat musik, dan selanjutnya di iringi oleh alat musik mundam (talam), kemudian diganti dengan *rabano*. *Dikia* yang dinyanyikan telah menggunakan syair bahasa Minangkabau. Dalam penyajiannya kadang-kadang pemain atau tukang *dikia* juga membawakan lagu pop dan dangdut. Laporan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan mengenai asal-usul dan bentuk permainan alat musik *rabano* tanpa diiringi oleh vokal yang dilakukan oleh pemain alat musik *rabano*, dan permainan yang menggunakan vokal dengan syair dalam Bahasa Minangkabau.

Lazuardi dkk., tahun 1993/1994, dalam laporan penelitian yang berjudul: “Studi Deskriptif Kesenian *Dikia Rabano* Di Desa Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam”. Laporan ini membahas mengenai asal-usul kehadiran *Dikia Rabano*, keberadaan, perkembangan, serta fungsi dan kegunaannya, dan yang utama mengenai bagaimana struktur penyajiannya, termasuk struktur, komposisi pemain, dan repertoar lagu yang dimainkan.

Awerman, tahun 1999, dalam tesisnya yang berjudul: “*Dikia Rabano* dalam Kebudayaan Minangkabau: Kajian Fungsi dan Struktur Musikalnya”. Tesis ini membahas mengenai sejarah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

hadirnya *Dikia Rabano*, Komponen instrumen, teknik memainkannya, dan analisis komposisi *Dikia Rabano*. Tesis ini dapat penulis gunakan sebagai bahan perbandingan karena penulis juga membahas mengenai fungsi dari *Barabano* di Jorong Lasi Mudo.

Wiwik Anggraini, tahun 2005, dalam skripsinya yang berjudul: "Studi Komparatif Lagu Perarakan Musik *Dikia Rabano* Di Kanagarian Silungkang Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung Dan Kanagarian Padang Tarok Kabupaten Agam". Dalam skripsi ini dibahas mengenai bagaimana bentuk pertunjukan *Dikia Rabano* secara menyeluruh serta menganalisis musikal lagu *Dikia Rabano* yang ada di Kanagarian Silungkang dan Kanagarian Padang Tarok. Skripsi ini sangat membantu sebagai bahan perbandingan mengenai *Dikia Rabano* yang penulis teliti, terutama mengenai bentuk dan struktur pertunjukannya, serta keterkaitan kesenian sejenis yang berasal dari Kabupaten Agam.

Fadhila Albert, tahun 2011, dalam skripsinya yang berjudul: "Pertunjukan *Dikia Rabano* Dalam Konteks Upacara Perkawinan Dalam Masyarakat Lasi Tuo Kanagarian Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam". Dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana bentuk pertunjukan *Dikia Rabano* yang dilakukan oleh masyarakat Kanagarian Lasi Tuo dalam konteks upacara perkawinan pada saat arak-arakan dan saat di dalam rumah, dan bagaimana status sosial mengenai pemain *Dikia Rabano* di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Kanagarian Lasi Tuo. Skripsi ini dapat penulis jadikan sebagai bahan perbandingan bagaimana bentuk permainan *rabano* yang ada di Jorong Lasi Mudo dan Jorong Lasi Tuo, Khususnya perbedaan antara penyajian dalam proses *maarak anak daro* dengan proses *maarak* Khatam Al-Qur'an.

Roma Chandra, tahun 2012, dalam skripsi yang berjudul "Eksistensi *Dikia Rabano* Durian dan Marhaban di Dusun Jorong Sungai Angek Kanagarian Simarasok Kecamatan Taruang-taruang. Skripsi ini membahas mengenai eksistensi *Dikia Rabano* Dusun Durian dan marhaban di Dusun Durian, bentuk penyajian, dan fungsi maraban. Skripsi ini dapat penulis gunakan sebagai bahan acuan karena sam-sama membahas mengenai eksistensi dari kesenian *Barabano*.

Shadri Saufi, tahun 2014, dalam laporan karyanya yang berjudul: "*Badiri Mangko Manjadi*". Dalam laporan karya ini, pengkarya membahas sekilas mengenai bagaimana bentuk permainan *Dikia Rabano* yang ada di Jorong Lasi Mudo, dan struktur permainan *Dikia Rabano* yang biasa dilakukan di Jorong Lasi Mudo. Laporan Karya ini dapat penulis jadikan sebagai bahan informasi tambahan, karena objek penelitian sama-sama berasal dari Jorong Lasi Mudo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Dari beberapa kepustakaan yang ditinjau di atas, tidak satupun yang membicarakan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Namun demikian informasi yang dimuat dalam kepustakaan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang dilakukan.

F. Landasan Teori

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini digunakan konsep pemikiran yang bersifat teoritis dari beberapa ahli, dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengkaji secara teoritis permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal itu diharapkan dapat terjawab pertanyaan dari rumusan masalah atau persoalan utama penelitian sebagaimana yang dimaksud.

Bentuk pertunjukan *Barabano* dalam acara khatam Al-Qur'an di Jorong Lasi Mudo merupakan wujud dari sebuah pertunjukan. Untuk memahami mengenai bentuk dari kesenian *Barabano* ini, digunakan pendapat yang dikemukakan oleh Agus Cahyono mengatakan bahwa:

“bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Seni pertunjukan dapat dilihat dari tiga pandangan. Pertama, seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Kedua, seni pertunjukan dipandang dari segi makna yang tersimpan. Tiga, seni pertunjukan dilihat dari segi fungsi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlihat di dalamnya”.⁴

Untuk memahami fungsi musik *Barabano* dalam konteks Khatam Al-Qur'an, disini penulis menggunakan pendekatan melalui tawaran yang dikemukakan oleh Alan. P. Merriam, dalam bukunya *The Antropology of Musik*. Beliau mengemukakan bahwa:

“Guna dan fungsi musik merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam etnomusikologi, karena hal itu merupakan studi musik dalam tingkah laku manusia. Kita tidak hanya mencari fakta nyata tentang musik, tetapi yang lebih penting adalah arti dari musik itu sendiri. Gambaran fakta tersebut diaplikasikan pada masalah yang kuat dalam memahami fenomena yang telah dijelaskan. Kita tidak hanya ingin tahu apa itu musik, tetapi yang lebih penting apa guna musik bagi manusia.”⁵

Setelah mengetahui guna musik, selanjutnya Merriam menawarkan sepuluh fungsi musik yang dimungkinkan lebih dari satu fungsi dapat melekat dalam satu peristiwa musik. Kesepuluh fungsi yang ditawarkan tersebut adalah:

“(1) fungsi menyangkut emosional; (2) fungsi penghayatan estetis; (3) fungsi hiburan; (4) fungsi komunikasi; (5) fungsi perlambangan; (6) fungsi reaksi jasmani (7) fungsi fenomena sosial; (8) fungsi pengesahan lembaga sosial dan lembaga keagamaan, (9) fungsi kesinambungan kebudayaan dan (10) fungsi pengintegrasian masyarakat.”⁶

⁴ Agus Cahyono. *Seni Pertunjukan Arak-Arakan Dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang* dalam Harmonia volume VII No. 3 Semarang: Sendratasik UNNES. September-Desember 2006, h 66-67.

⁵ Allan P. Merriam. “*The Antropology of Music*”. The University of Chicago, 1964., h 209

⁶ Ibid, h 219-226



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Masih terkait dengan fungsi, selain yang dikemukakan oleh Merriam, Spiro dalam Koentjaraningrat juga mengemukakan beberapa makna pemakaian kata fungsi yaitu: (1) pemakaian kata fungsi yang menerangkan fungsi sebagai hubungan guna antara sesuatu hal dengan sesuatu tinjauan tertentu, (2) pemakaian kata fungsi yang menerangkan kaitan korelasi antara satu hal dengan hal lain, (3) pemakaian kata fungsi dalam keterlibatan hal-hal lain dalam suatu sistem yang terintegrasi.⁷

Masyarakat Jorong Lasi Mudo merupakan salah satu contoh masyarakat pegunungan yang agraris yang memiliki bentuk kesenian tradisional yang khas dan spesifik. Kekhasan kesenian tradisional yang menjadi bagian kebudayaan masyarakat itu didukung oleh Umar Kayam dalam bukunya "Seni, Tradisi, Masyarakat", beliau mengemukakan bahwa kesenian tradisional di Asia Tenggara tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional di wilayah itu. Dengan demikian ia mengandung sifat atau ciri-ciri khas masyarakat petani tradisional pula.⁸

Dengan demikian, dalam melakukan studi terhadap suatu pertunjukan, tidak cukup hanya dengan mengamati materi pertunjukan saja, belum lengkap bila hanya sekedar meneliti yang

⁷Koentjaraningrat. "Pengantar Ilmu Antropologi". Jakarta: Aksara Baru, 1989, h 212-213

⁸ Umar Kayam. "Seni, Tradisi, Masyarakat". Jakarta: Sinar Harapan, 1981, h 59-60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

berlangsung dalam waktu yang terbatas itu. Penelitian terhadap suatu tradisi pertunjukan hendaklah dikaitkan dengan konsep-konsep yang mendasarinya. Pendapat dan teori di atas dijadikan sebagai landasan dalam menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana tertera pada sub-bab Rumusan Masalah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk membantu mencapai tujuan dalam penelitian dan mencari jawaban atas pertanyaan yang timbul. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Bogdan dan Taylor dalam Lexi J. Moleong mendefinisikan, bahwa penelitian metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang berperilaku yang dapat diamati.⁹

Sedangkan penelitian kualitatif ini memakai pendekatan yang bersifat deskriptif, yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.¹⁰

⁹Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995. Hlm 3

¹⁰ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial dan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009. Hlm 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Untuk mendapatkan data yang lengkap tentang kesenian *Barabano*, penelitian dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu mencari data informasi sementara tentang keberadaan objek penelitian, dalam hal ini kesenian *Barabano* di Jorong Lasi Mudo.
2. Studi kepustakaan yang bertujuan untuk mencari buku atau tulisan yang berhubungan dengan data mengenai kesenian *Barabano*, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku cetak, skripsi, jurnal, tulisan-tulisan dan sebagainya yang bisa dijadikan acuan referensi untuk turun lapangan.
3. Studi lapangan atau pengamatan langsung merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, yaitu mengamati jalannya pertunjukan mulai dari awal sampai akhir dan fenomena-fenomena yang terjadi saat pertunjukan *Barabano* serta mencatat kejadian-kejadian yang bersifat sinkronik dalam pertunjukan *Barabano*.
4. Wawancara dilakukan dengan narasumber dan tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui tentang latar belakang dan seluk-beluk kesenian *Barabano*, seperti pemain, tokoh adat dan agama serta masyarakat sebagai pendukung kesenian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

pertanyaan baik dengan terstruktur dan juga yang tidak terstruktur, yaitu agar dalam wawancara peneliti berpeluang untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang tetap dalam hubungannya dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebelumnya.

Pengambilan dokumentasi sangat penting dalam suatu penelitian. Dokumentasi tersebut antara lain: foto-foto pertunjukan kesenian *Barabano* dan foto-foto yang berhubungan dengan penelitian, rekaman audio dan visual penyajian kesenian sehingga memudahkan dalam menganalisis dan pentranskripsian musik.

Analisis data. Analisis data ini dilakukan untuk mengelompokkan data mengenai kesenian *Barabano* yang ada di Jorong Lasi Mudo, untuk menganalisis data perlu dilakukan beberapa tahapan, yaitu :

- a) Pengolahan data mengenai kesenian *Barabano* dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh dari lapangan (Jorong Lasi Mudo) sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- b) Setelah data mengenai kesenian *Barabano* diklasifikasikan, maka data tersebut siap untuk dianalisis disesuaikan dengan kelompok-kelompoknya agar tidak terjadi kesalahan. Dalam menganalisis data perlu dilakukan berulang-ulang supaya memudahkan dalam penarikan kesimpulan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Setelah data selesai dianalisis dan mendapatkan kesimpulan, maka siap untuk dilaporkan dalam bentuk tulisan/skripsi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum keseluruhan dari penulisan skripsi. Hal ini menjadi penting agar kesempurnaan dalam penulisan dapat dicapai. Laporan penelitian ini akan dibagi atas empat bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan permasalahan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I. Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Gambaran Umum Masyarakat Jorong Lasi Mudo, Kanagarian Lasi

Bagian ini menguraikan atau menerangkan tentang gambaran umum Jorong Lasi Mudo, yang meliputi: letak geografis dan demografi, sosial ekonomi masyarakat, pendidikan, agama dan adat, sosial budaya, dan kesenian masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB III: Kesenian *Barabano* Dalam Konteks Khatam Al-Qur'an Di Jorong Lasi Mudo, Kanagarian Lasi

Bagian ini menguraikan tentang bentuk pertunjukan dan fungsi *Barabano* di Jorong Lasi Mudo, meliputi; Asal-usul berisi sejarah, pengertian, dan regenerasi. Struktur penyajian *Barabano* dalam konteks khatam Al-Qur'an berisikan bentuk pertunjukan dan Fungsi *Barabano* yang terdiri dari beberapa fungsi dalam masyarakat.

BAB IV: Penutup

Pada bagian akhir ini berisikan penutupan yang menerangkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.